

SEMPAT DIRAWAT DI ARAB SAUDI
Jemaah Haji Asal Panggang Tiba di Wonosari



KR-Dedy EW

H Samidi tiba di RSUD Wonosari

WONOSARI (KR) - Satu jemaah haji kloter 52 SOC asal Kabupaten Gunungkidul yang sempat dirawat di Rumah Sakit Arab Saudi yakni Samidi Jowiryo Kromo Jiwo (71) warga Blimbing, Girisekar Panggang, akhirnya tiba di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Minggu (18/8). Jemaah haji ini tiba di RSUD Wonosari sekitar pukul 11.45 WIB menggunakan ambulans dan selanjutnya menjalani rawat inap.

"Tibanya H Samidi di Wonosari ini berarti seluruh jemaah haji 320 kini sudah kembali kepada keluarga," kata Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Gunungkidul Drs H Saiban Nuroni MA di RSUD Wonosari.

Kedatangan jemaah haji ini juga disambut perwakilan Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kemenag DIY H Basori

Alwi SAg MA dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Gunungkidul serta keluarga H Samidi. Diungkapkan, alhamdulillah setelah melewati perjalanan dari Jakarta Rumah Sakit Haji di Pondok Gede, H Samidi bisa sampai ke RSUD Wonosari ini dalam keadaan stabil dan selanjutnya dirawat tim medis RSUD Wonosari.

"Kemenag bersyukur dan mengucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak, Semoga menjadi haji yang mabrur," ujarnya.

H Sa'ban menambahkan, perjalanan H Samidi awalnya dirawat di rumah sakit Jedah Arab Saudi pada, Minggu (14/7). Hingga akhirnya pada, Kamis (15/8) bisa pulang ke Indonesia. (Ded)

EVALUASI SATGAS KTR, SEGERA BEREDAR

SE Bupati Tentang Pedoman Penutupan Display Rokok

TEMON (KR) - Satuan Tugas (Satgas) Kawasan Tanpa Rokok (KTR) akan segera menggelar konsolidasi dan finalisasi Surat Edaran (SE) Bupati tentang Pedoman Penutupan Display Rokok pada Toko, Swalayan, Pusat Perbelanjaan dan Tempat Penjualan Rokok.

"Rencana kegiatan Satgas KTR Kabupaten Kulonprogo akan mensikapi koperasi non yustisial menjadi yustisial, aktivasi dan penyusunan rencana kegiatan dari satgas kapanewon, kemudian mensikapi SE Bupati tentang Pedoman Penutupan Display Rokok," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulonprogo sekaligus Ketua Pelaksana Satgas KTR Kulonprogo dr Sri Budi Utami saat Focus Group Discussion (FGD) di Ibis Hotel,

Temon, Senin (19/8).

FGD merupakan evaluasi Satgas KTR dan tindak lanjut dari finalisasi SE Bupati Kulonprogo mengenai pedoman penutupan display rokok terutama di warung/swalayan.

Dalam FGD dilakukan juga penandatanganan komitmen penguatan implementasi KTR Kabupaten Kulonprogo oleh Pj. Bupati Kulonprogo Srie Nurkyatsiwi, Kepala Dinkes dr Sri Budi Utami, Panewu se-Kulonprogo dan seluruh Satgas



KR-Asrul Sani

Penjabat Bupati, Srie Nurkyatsiwi menerima lukisan tentang KTR dari peserta FGD.

KTR Kulonprogo.

Sementara itu Pj. Bupati setempat Srie Nurkyatsiwi mengatakan, dalam membangun pemerintahan butuh sebuah komitmen salah satunya mewujudkan Perda nomor 5/ 2014 tentang KTR. Selama 14 tahun berjalannya Satgas KTR, Siwi berharap melalui konsolidasi atau FGD dapat mengevaluasi regulasi yang telah di

jalankan selama masa penugasan Satgas KTR Kulonprogo hingga saat ini.

"Dengan Perda nomor 5/ 2014 tentang KTR bukan berarti melarang orang merokok, tapi mengatur tempat-tempat yang bebas asap rokok, maupun tempat mana yang diperkenankan untuk merokok," tegas Siwi.

(Rul)

SATPOL PP DIY DAN SAR SATLINMAS
Tunjukkan Eksistensi Indonesia Negara Maritim

WONOSARI (KR) - Satpol PP DIY bersama SAR Satlinmas Rescue Istimewa (SRI) Wilayah I - VIII menggelar Upacara bendera HUT ke-79 RI di tengah laut Perairan Pantai Baron, Gunungkidul Sabtu (17/8).

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad mengatakan pengibaran bendera tersebut rutin lakukan setiap tahun untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa DIY punya salah satu pantai yang menggambarkan Indonesia adalah negara maritim., "Pengibaran bendera HUT RI ini sekaligus menjadi bukti kekayaan Sebagai negara maritim," katanya usai menjadi Irup pada upacara HUT RI tersebut.

Menurhntnya pengibaran bendera tersebut memiliki makna simbolik bahwa anggota SAR yang menjadi pengibar bendera dan peserta upacara perlu berjuang keras untuk dapat menembus gelombang.

Perjuangan ini paralel dengan perjuangan pejuang ketika mengusir penjajah dan merebut kedaulatan negara ketika itu.

Melalui pengibaran bendera itu, ingin menyampaikan bahwa laut merupakan sumber penghidupan. Laut menjadi sarana masyarakat meningkatkan status perekonomian. "Sebab itu, masyarakat perlu menjaga untuk keberlanjutan dan warisan untuk anak cucu," ujarnya.

Koordinator SAR Satlinmas Rescue Istimewa Wilayah II DIY Marjono mengatakan pengibaran bendera tersebut yang ke-9 kalinya digelar di Perairan Pantai Baron setelah pertama kali teretus dari ide beberapa anggotanya Bendera yang dikibarkan berukuran sedang, sama seperti pengibaran bendera di darat. Jarak tiang bendera dari bibir terluar pantai sekitar 100 meter.

(Bmp)

DINSOS PPPA GENCAR SOSIALISASI
3 Tahun Terakhir, Tinggi Pernikahan Dini



KR-Istimewa

Sosialisasi pernikahan dini di Gedangsari.

WONOSARI (KR) - Kasus pernikahan dini di Kabupaten Gunungkidul dalam tiga tahun terakhir cukup tinggi. Pasa tahun 2022 lalu capaian kasus tercatat sebanyak 170 kasus, tahun 2023 mencapai 183 dan pertengahan tahun ini sudah mencapai 50 kasus. Kepala Dinas Sosial Gunungkidul, Asti Wijayanti mengatakan, kasus pernikahan dini akan terus dicegah untuk mengantisipasi berbagai persoalan termasuk stunting. Dalam rangka memperingati HUT RI Ke 79 Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan

Perlindungan Anak menggelar sosialisasi bertema "Restorasi Sosial: Ojo Kesusu Rabi" di Hargomulyo, Gedangsari. "Kami berharap pernikahan dini dapat dicegah," katanya disela sosialisasi.

Sosialisasi ini dikemas melalui pagelaran wayang cakruk bersama dalang Ki Sumarno dan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan pernikahan dini. Pihaknya menekankan pentingnya sosialisasi seperti ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar pernikahan dini dapat dicegah.

Harapannya, sosialisasi melalui pertunjukan kesenian tradisional tidak hanya menjadi tontonan, tetapi juga memberikan tuntunan kepada masyarakat. Dikatakan bahwa di wilayah Hargomulyo saat ini kasus pernikahan dini tidak ada, namun di wilayah lain masih banyak terjadi.

"Karena itu, informasi tentang pencegahan pernikahan dini harus terus disampaikan kepada masyarakat," imbuhnya. Sementara Panewu Gedangsari, Eko Krisdiyanto, mewakili warga menyampaikan apresiasi atas diselenggarakannya sosialisasi ini. Menurutnya, kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah pernikahan dini, sambil tetap mempertahankan adat istiadat dan tradisi di tengah era teknologi yang terus berkembang.

(Bmp)

275 Warga Binaan di Wonosari Terima Remisi

WONOSARI (KR) - Sebanyak 275 Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIB Wonosari memperoleh Keringanan hukuman atau Remisi. Kepala Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Wonosari, Evy Loliency mengatakan, sebanyak 133 warga binaan di Lapas Perempuan Kelas IIB Wonosari mendapat remisi. Dimana 128 mendapat remisi sebagian sementara 5 orang diantaranya mendapat remisi bebas. Untuk Lapas Kelas IIB Wonosari sebanyak 124 orang. Kemudian untuk anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari ada 18 anak 'Dari jumlah tersebut tidak ada yang dinyatakan

bebas," kata Kepala Lapas Kelas IIB Wonosari, Marjiyanto.

Sementara Kepala Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Wonosari, Evy Loliency mengatakan, mereka yang mendapat remisi sebelumnya pernah tersandung berbagai jenis kasus seperti penipuan, psikotropika, penggelapan dan lainnya.Untuk dapat memperoleh remisi ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi narapidana seperti harus berkelakuan baik, mengikuti seluruh pembinaan yang ada dan sudah menunjukkan indikator perubahan." Terdapat assesment yang kami lakukan, sehingga tidak serta merta mere-



KR-Bambang Purwanto

Wabup Gunungkidul serahkan remisi bagi warga binaan.

ka ikut kemudian berkelakuan baik tapi tidak menunjukkan perubahan berarti mereka tidak bisa mendapat remisi, imbuhnya. Ditambahkan Kepala

Lapas Kelas IIB Wonosari, Marjiyanto menyatakan ada sebanyak 124 orang yang mendapat remisi dan tidak ada yang langsung bebas. (Bmp)

KPPN WATES GELAR FKP
Tingkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Negara

WATES (KR) - Dalam upaya meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan negara, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Wates menggelar Forum Konsultasi Publik (FKP), Rabu (14/8), di Aula KPPN Wates.

Ririn Mardiyani Kepala KPPN Wates menyatakan bahwa FKP ini merupakan bagian dari upaya KPPN untuk melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses peningkatan pelayanan, kinerja dan transparansi terkait pengelolaan anggaran dan belanja negara. Acara ini dihadiri perwakilan berbagai unsur masyarakat, termasuk pejabat pemerintah, akademisi, vendor/UMKM, media, serta perwakilan organisasi masyarakat sipil.

Forum ini, menurut Ririn,



KR-Widiastuti

Kepala KPPN Wates Ririn menyampaikan materi FKP.

rin, merupakan wujud komitmen KPPN Wates dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Partisipasi aktif masyarakat akan sangat membantu menjaga dan meningkatkan transparansi dan kinerja pengelolaan APBN serta peningkatan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena telah mempertimbang-

kan perspektif yang lebih luas dan beragam.

Selama forum, seluruh perwakilan peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan mengenai berbagai aspek pengelolaan keuangan APBN, termasuk penggunaan anggaran dan efektivitas program pemerintah yang di danai APBN dan sebagian APBD.

(Wid)

SEKOLAH LAPANGAN TIM PPKO HIMAFI UAD
Wawasan Baru Teknik Budidaya Vanili

SAMIGALUH (KR) - Vanili merupakan turunan anggrek yang sangat membutuhkan kalium dan kalsium. Kalium dapat diperoleh dari kulit buah-buahan seperti kulit jengkol dan coklat. Vanili dapat tumbuh dengan baik di wilayah iklim tropis atau subtropis pada ketinggian antara 5 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut, asalkan ditanam dengan teknik yang baik dan benar. Kelembapan lingkungan yang dibutuhkan sekitar 60%, dengan suhu rata-rata harian antara 22° hingga 28°.

"Vanili juga membutuhkan intensitas cahaya matahari sebesar 30 hingga 50%, yang bisa diukur dengan suhu tubuh sendiri. Kehangatan hanya dibutuhkan pada siang hari," kata Yudi Setiyadi, CEO PT Lazuardi Global Creative di depan peserta Sekolah La-



KR - Istimewa

Vanili membutuhkan intensitas cahaya matahari 20 - 50 persen.

pangan, Posko Sanggar Tani, Dusun Ngentak, Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kulonprogo, belum lama ini. Kegiatan dihadiri oleh Sanggar Tani Muda dan masyarakat Desa Pagerharjo. Kegiatan tersebut diselenggarakan Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPKO) Himpunan Maha-

siswa Program Studi Fisika (Himafi) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan dosen pembimbing Apik Rusdiana Indra Praja SSI MT. Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam pengolahan vanili dari mulai materi penting terkait argoklimat dan media tanam vanili.

Menurut Yudi Setiyadi, vanili membutuhkan nitrogen tinggi yang dapat ditemukan dari beberapa tumbuhan pakan kambing, bukan hanya dari pupuk urea. Proses pemupukan vanili harus dimulai sejak awal, dengan menyiapkan media tanam dan pupuk yang digunakan secara bertahap. Penggunaan sabut kelapa yang baru dianjurkan untuk menyerap kelembapan maksimal, sementara serbuk gergaji juga bisa digunakan jika berasal dari pohon yang tidak bergetah dan direndam selama sekitar satu bulan untuk menghilangkan tanin.

Dalam pembentukan kebun secara tradisional, penggunaan batang rambat setinggi sekitar 175 cm dengan jarak antar batang 1,5 meter dianjurkan.

(Wid)